



Manajemen Paduan Suara Dewasa di Gereja Baptis Indonesia (GBI) Candi Semarang

Tiarni Lahagu¹, Alfa Kristanto²

DOI: 10.37368/tonika.v5i2.485

Sekolah Tinggi Teologia Abdiel

tiarnilahagu.23@gmail.com¹, alfaomega.kristanto@gmail.com²

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui manajemen paduan suara dewasa di Gereja Baptis Indonesia Candi Semarang. Keberhasilan sebuah organisasi paduan suara tidak terlepas dari manajemen yang baik dari gereja. Paduan suara bisa berkembang dan bertahan karena di kelola dengan baik, oleh sebab itu penulis ingin mengetahui manajemen paduan suara ini. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara, dan studi dokumen. Observasi dilakukan dengan cara mengamati secara langsung tempat penelitian untuk mendapatkan data yang sedang diteliti. Kemudian melakukan wawancara kepada anggota paduan suara, jemaat, pendeta dan pelatih lalu untuk mendukung data dalam penelitian ini dilakukan studi dokumen, melakukan studi dokumen dengan melihat sejarah gereja, sejarah paduan suara dan juga lagu-lagu paduan suara di GBI Candi Semarang. Sumber data diperoleh dari data primer yaitu observasi dan wawancara, kemudian data sekunder dari buku, jurnal, dan artikel. Teknik pengabsahan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik triangulasi yaitu triangulasi sumber dan triangulasi teori. Analisis data dalam penelitian ini dilakukan dalam tiga tahap yaitu reduksi data, Penyajian data dan Penarikan kesimpulan. Hasil penelitian ini yaitu manajemen paduan suara di GBI Candi Semarang di mulai dari perencanaan, pengadaan naskah nyanyian, pemanfaatan naskah nyanyian, dan pemeliharaan naskah nyanyian paduan suara.

Kata Kunci: manajemen; manajemen paduan suara; musik; vokal

Abstract

This study aims to determine the management of adult choirs at the Indonesian Baptist Church, Candi Semarang. The success of a choir organization cannot be separated from good management of the church. The choir can develop and survive because it is managed well, therefore the author wants to know the management of this choir. This study used qualitative research methods. Data collection techniques used in this study were observation, interviews, and document studies. Observation is done by observing directly the research place to get the data being studied. Then conducted interviews with choir members, congregations, pastors and trainers and to support the data in this research, a document study was conducted, and a document study was conducted by looking at the history of the church, the history of the choir and also the choral songs at GBI Candi Semarang. Sources of data obtained from primary data, namely observations and interviews, then secondary data from books, journals, and articles. The data validation technique used in this research is triangulation technique, namely source triangulation and theoretical triangulation. Data analysis in this study was carried out in three stages, namely data reduction, data presentation and conclusion drawing. The results of this study are the management of the choir at GBI Candi Semarang starting from planning, procuring singing scripts, utilizing singing scripts, and maintaining choral singing scripts.

Keywords: management; choir management; music; vocal

How to Cite: Lahagu, Tiarni & Kristanto, Alfa. (2022). Manajemen Paduan Suara Dewasa di Gereja Baptis Indonesia (GBI) Candi Semarang. *Tonika: Jurnal Penelitian dan Pengkajian Seni*, 5(2), 98-113.

ISSN 2685-1253 (Online)

ISSN 2579-7565 (Print)

Pendahuluan

Musik adalah alat komunikasi manusia yang unik, dengan aransemen suara yang terstruktur sangat baik seperti susunan dalam tata bahasa. Mendengarkan musik dapat diibaratkan seperti seseorang yang mendengarkan orang lain berbicara dengan bahasa yang tidak ia pahami, namun ia bisa mengerti dengan interpretasinya, melalui nada bicaranya, tinggi rendah, keras lembut, dan sebagainya (Ghozali, 2012:651-652). Musik adalah bunyi yang mengandung irama, melodi, ritme dan memiliki keindahan. Suara manusia adalah medium musik pertama yang mendasari musik lainnya di sebut dengan musik vokal.

Musik merupakan satu hal yang diikutsertakan dalam ibadah Kristen. Musik adalah bagian penting bukan saja dalam ibadah, melainkan juga dalam kehidupan iman orang Kristen. Musik maupun suara manusia dipakai untuk menaikkan pujian serta syukur dan penyembahan kepada-Nya, seperti tertulis dalam Mazmur 150: 6 “*Biarlah segala yang bernafas memuji Tuhan! Haleluyah!*” (Rumapea, 2019). Selain itu, Wijoyo (dalam Sirait, 2021:18) menjelaskan beberapa fungsi musik pada ibadah yaitu untuk mempersiapkan hati jemaat supaya masuk ke hadirat Tuhan, untuk pengiring dalam firman Tuhan baik berupa lirik lagu dan juga sebelum kotbah disampaikan, bahkan lagu dapat menjadi alat untuk penyembuhan dan pelepasan.

Salah satu musik yang pada ibadah yaitu paduan suara. Sering kali, paduan suara diartikan hanya sekelompok orang yang senang beryanyi kapan dan di mana saja, jadi hanya bersifat temporer. Tetapi secara umum, paduan suara dapat diartikan menyanyi bersama yang terdiri atas suara sopran, alto, tenor dan baritone atau biasa juga disebut koor atau *choir* dikalangan gereja. Menurut Rohani Siahaan paduan suara adalah satu kelompok orang yang terdiri atas pria dan wanita dengan golongan suara yang berbeda yang disebut sopran, alto, tenor dan bas (SATB). Memiliki kemauan dan ketekunan (motivasi) yang benar untuk mencapai tujuan yang sama dalam menjalankan tugas panggilannya memberitakan firman Tuhan lewat puji-pujian yang dipersiapkan secara terlatih dan terampil di bawah pimpinan pelatih atau dirigen; memiliki program dan pelayanannya berlangsung terus-menerus (Siahaan, 2005:47-48).

Dalam paduan suara terdapat manajemen yang dilaksanakan dengan tujuan untuk mengelola paduan suara. Manajemen berasal dari bahasa Inggris *management* dengan kata kerja *to manage*, diartikan secara umum sebagai mengurus. Selanjutnya definisi manajemen berkembang lebih lengkap. Manajemen adalah ilmu dan seni mengatur proses pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber-sumber lainnya secara efektif dan efisien

untuk mencapai suatu tujuan tertentu. Manajemen sering diartikan sebagai ilmu, kiat dan profesi. Menurut Eri Susan dikatakan sebagai ilmu karena manajemen dipandang sebagai suatu bidang pengetahuan yang secara sistematis berusaha memahami mengapa dan bagaimana orang bekerja sama untuk mencapai tujuan dan membuat sistem kerja sama ini lebih bermanfaat bagi kemanusiaan (Susan, 2019:953).

Manajemen adalah suatu kegiatan yang dilakukan oleh seseorang atau sekelompok orang yang memiliki kemampuan dalam mengelola suatu organisasi yang bertujuan untuk mencapai target yang telah ditentukan. Pengelola organisasi berusaha untuk mengatur proses sebuah kegiatan secara efektif dan efisien. Pengelola merupakan suatu kelompok yang secara khusus bertugas mengatur acara yang diselenggarakan contohnya pementasan. Berdasarkan tugas pengelola pementasan, pengelola akan secara langsung mengatur unsur-unsur manajemen yang terkandung dalam pementasan yaitu manusianya, keuangan, material produksi, metode, media yang digunakan, dan pemasarannya. Sebagai konsep pengelolaan akan ditinjau melalui fungsi dasar manajemen secara umum yaitu: Perencanaan (*planning*), Pengorganisasian (*organizing*), Pelaksanaan (*actuating*), dan Pengawasan (*controlling*) (Sianturi, 2020:15-16).

Melihat perkembangan musik gereja masa kini, secara umum musik gereja dipengaruhi oleh sejarah gereja. Gereja Baptis adalah gereja yang menggunakan paduan suara untuk mengiringi ibadatnya. Walaupun dalam perkembangan di Indonesia, ada beberapa gereja Baptis yang tidak menggunakan paduan suara untuk mengiringi ibadah (Hardy, 2015:1). Beberapa gereja Baptis tidak menggunakan paduan suara dalam ibadahnya memiliki penyebab yang berbeda-beda, ada gereja yang sudah dari awal belum ada paduan suaranya, disebabkan karena tidak ada pelatih dan anggota yang berminat mengikut paduan suara, juga gereja yang awalnya memiliki paduan suara tetapi sudah dihentikan, disebabkan karena berbagai masalah. Ada beberapa gereja Baptis yang hanya menampilkan paduan suaranya ketika acara tertentu saja misalnya hari natal, paskah, dan ulang tahun gereja. Masalah yang sering dihadapi adalah tidak adanya dokumen-dokumen naskah lagu yang telah dinyanyikan, dalam hal ini naskah lagu tidak disimpan dengan baik sehingga ketika ingin menampilkan paduan suara dikemudian hari, semua kewalahan karena naskah paduan suara tidak disimpan dengan teratur dan akhirnya tercecer. Paduan suara gereja dapat bertahan karena dikelola dengan baik.

Gereja Baptis Indonesia Candi Semarang adalah salah satu gereja yang masih mempertahankan paduan suaranya. Paduan suara ini sudah terbentuk sejak gereja didirikan

tahun 1963 hingga tahun 2022 masih di pertahankan. Bentuk manajemen paduan suara dewasa di GBI Candi mulai dengan perencanaan lagu yang akan dinyanyikan, penyesuaian lagu dengan tema khotbah dan penyimpanan naskah lagu paduan suara. Paduan suara gereja Candi biasanya menyanyikan nyanyian yang bervariasi antara lain: klasik, hymn, gospel, kontemporer, etnis, taize, dll.

Paduan suara di Gereja Baptis berfungsi sebagai pengantar khotbah saat ibadah, karena paduan suara selalu tampil sebelum khotbah disampaikan. Lagu yang dinyanyikan oleh kelompok paduan suara harus mengandung tema yang sesuai dengan topik khotbah saat itu. Walaupun demikian, kedudukan paduan suara tetap dibawah Pendeta. Paduan suara hanya mengantarkan jemaat kepada topik khotbah pada saat ibadah, tidak menyampaikan keseluruhan isi dari khotbah. Paduan suara digunakan untuk mengiringi ibadah dengan tujuan memuliakan Tuhan dan menyampaikan Injil dalam bentuk nyanyian (Hardy, 2015:3). Gereja Baptis Indonesia Candi Semarang adalah salah satu gereja baptis yang memiliki kelompok paduan suara dalam peribadatannya. Keberhasilan paduan suara dewasa GBI Candi adalah hasil dari pengelolaan yang efektif dan efisien. Dalam hal ini penulis akan meneliti bagaimana bentuk manajemen paduan suara dan fungsi tujuan adanya manajemen paduan suara di GBI Candi.

Penelitian-penelitian lain yang relevan dengan penelitian ini antara lain penelitian dari Octaviana Tobing tentang Manajemen Paduan Suara Consolatio Universitas Sumatera Utara. Hasil penelitian ini ada tiga hal yaitu perencanaan program paduan suara USU dimulai dari kerja tim yang solid untuk dapat bekerja sama dalam merencanakan program yang telah dipikirkan bersama, implementasi program paduan suara USU secara non teknis, dan monitoring evaluasi program yang dilakukan selalu dipresentasikan saat rapat (Tobing, 2010: 7-8).

Penelitian dari Octaviana Tobing tentang Manajemen Paduan Suara Consolatio Universitas Sumatera Utara. Penelitian tersebut memiliki kesamaan yaitu adanya pembahasan tentang manajemen paduan suara. Sedangkan perbedaan yang terjadi adalah penelitian tentang Manajemen Paduan Suara Serta Fungsi dan Tujuannya Dalam Paduan Suara Dewasa Di Gereja Baptis Indonesia (GBI) Candi Semarang membahas tentang target manajemen paduan suara yang mengacu kepada visi misi gereja Baptis yang memiliki paduan suara dalam waktu jangka panjang dan tujuannya adalah untuk pujian peribadahan, sedangkan Octaviana Tobing mengacu kepada visi dan misi organisasi, yakni menjadi

penghibur berkualitas, dan eksis di masyarakat. Dengan demikian, dapat dilihat bahwa penelitian ini memiliki kebaruan dan belum pernah diteliti oleh orang lain.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Penelitian kualitatif berusaha untuk mengangkat secara ideografis berbagai fenomena dan realitas sosial (Octaviana Tobing, 2010:64). Metode kualitatif berusaha memahami dan menafsirkan makna suatu peristiwa interaksi tingkah laku manusia dalam situasi tertentu menurut perspektif peneliti sendiri. Metode kualitatif bertujuan untuk memahami peristiwa yang diteliti secara mendalam dan mengembangkan pemahaman akan satu atau lebih dari fenomena yang dihadapi (Gunawan, 2013:3). Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode kualitatif melihat bagaimana manajemen paduan suara di Gereja Baptis Indonesia Candi Semarang dan mengapa perlu ada manajemen paduan suara dewasa. Metode kualitatif tepat untuk penelitian ini karena melakukan pengamatan yang mendalam untuk mengetahui bagaimana manajemen paduan suara di gereja ini.

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sumber data primer yaitu data yang diperoleh secara langsung melalui observasi yaitu penulis datang ke lokasi penelitian melihat dan mengamati bagaimana proses kegiatan paduan suara berlangsung; wawancara yaitu penulis mewawancarai pelatih paduan suara karena tentunya pelatihlah yang berperan penting dalam paduan suara ini, penulis mencari informasi seputar bagaimana manajemen paduan suara dewasa di Gereja Baptis Indonesia Candi Semarang. Selain itu penulis juga mencari informasi dengan mewawancarai anggota paduan suara, pendeta atau gembala sidang dan juga jemaat dalam mengetahui perkembangan paduan suara di gereja dan bagaimana mengelola paduan suaranya. Kemudian menggunakan sumber data sekunder antara lain dari buku, jurnal, dan artikel bertujuan mendapatkan informasi yang berhubungan dengan manajemen dan lagu-lagu dalam paduan suara.

Teknik pengumpulan data yang digunakan oleh penulis antara lain observasi, wawancara, dan studi dokumen. Observasi dilakukan dengan cara mengamati secara langsung tempat penelitian untuk mendapatkan data yang sedang diteliti. Dalam hal ini penulis mengamati secara langsung bagaimana pengelolaan paduan suara di GBI Candi, bagaimana bentuk lagu-lagu yang akan dinyanyikan, dan bagaimana latihannya serta penampilannya. Tujuan observasi ini adalah untuk melihat kenyataan yang terjadi di lapangan, sehingga penulis lebih mudah mengetahui dan menyajikan gambaran dari

manajemen paduan suara di GBI Candi. Kemudian penulis melakukan wawancara kepada anggota paduan suara, jemaat, pendeta dan pelatih atau pengelola paduan suara di GBI Candi Semarang, bertujuan untuk mendapat informasi dan data tentang manajemen paduan suara. Untuk mendukung data dalam penelitian ini maka dilakukan studi dokumen. Studi dokumen dilakukan dengan pengumpulan data dari catatan, dokumen dan buku dari orang lain. Penulis melakukan studi dokumen dengan melihat sejarah gereja, sejarah paduan suara dan juga lagu-lagu paduan suara di GBI Candi Semarang.

Teknik keabsahan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik triangulasi. Triangulasi adalah suatu cara mendapatkan suatu data yang benar-benar absah dan merupakan teknik pemeriksaan keabsahan data dengan cara memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu sendiri untuk keperluan pengecekan atau pembanding terhadap data itu (Bachri, 2010:56-57). Penelitian ini menggunakan triangulasi sumber, yaitu mencari kebenaran informasi tertentu melalui dokumen tertulis, arsip, catatan resmi, gambar atau foto yang terdapat di gereja; triangulasi teori yaitu penulis mencoba membandingkan informasi yang didapat dengan perspektif teori yang lain. Penulis membandingkan data hasil observasi dengan data wawancara dan membandingkan dengan apa yang dikatakan narasumber.

Analisis data dalam penelitian ini dilakukan dalam tiga tahap yaitu: reduksi data adalah proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Proses ini berlangsung terus menerus selama penelitian berlangsung; Penyajian data, yaitu dengan menyusun kumpulan informasi yang didapatkan sehingga akan ada penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan; Penarikan kesimpulan dilakukan peneliti ketika semua data yang variatif di sederhanakan, disusun dan ditampilkan supaya bisa dipahami dengan mudah. Penelitian ini membahas Manajemen Paduan Suara Dewasa dan Perlunya Manajemen Paduan Suara Dewasa di GBI Candi Semarang.

Manajemen Paduan Suara Dewasa Di GBI Candi Semarang

Manajemen paduan suara dewasa di GBI Candi dimulai dari perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengawasan. Berikut penjelasan mengenai manajemen paduan suara di GBI Candi.

1. Perencanaan (*planning*)

Tahap perencanaan terdiri dari 7 poin antara lain:

a. Pemilihan lagu

Pemilihan lagu direncanakan untuk persiapan latihan. Pemilihan lagu yang dilatih didasarkan pada tema gereja dan tema khotbah setiap bulannya. Pemilihan lagu dilakukan oleh pelatih paduan suara. Terlebih dahulu paduan suara perlu mempunyai perbendaharaan lagu yang sesuai dengan kemampuan anggotanya. Mencari lagu-lagu yang cukup mudah, tetapi perlu juga yang taraf kesukarannya bisa memacu perkembangan kemampuan anggota. Kemudian naskah nyanyian harus tertulis dengan baik sehingga mudah dinyanyikan, tiap suku kata harus di bawah notnya. Paduan suara gereja Candi menggunakan partitur notasi angka. Perlu mempersiapkan iringan not balok untuk pengiring, kemudian jika iringannya akord maka harus tertulis dengan jelas. Lagu-lagu yang akan dilatih disesuaikan dengan tema ibadah. Untuk setiap latihan tidak merencanakan terlalu banyak lagu, dan lagu-lagunya tidak sukar semua.

b. Waktu latihan

Waktu latihan paduan suara dewasa GBI Candi sudah diatur. Hari dan jam latihan disesuaikan dengan kesiapan anggota paduan suara. Biasanya disepakati bersama. Saat ini, di GBI Candi latihan diadakan setiap hari sabtu pada pukul 19.00 sampai 20.00. Kemudian nyanyian yang akan dilatih diperkirakan dulu berapa kali akan dilatih. Lagu yang mudah sekurang-kurangnya dapat dilatih sebanyak dua kali pertemuan. Tetapi lagu-lagu yang sukar dan untuk keperluan-keperluan khusus seperti Natal, Paskah, ulang tahun Gereja, dan sebagainya perlu direncanakan untuk dilatih beberapa bulan sebelumnya.

c. Penyesuaian lagu

Lagu-lagu yang dinyanyikan di paduan suara dewasa GBI Candi disesuaikan dengan tema gereja dan khotbah setiap bulannya. Gereja Candi memiliki tema bulanan. Menjelang akhir tahun, Gembala Sidang akan memberikan *print-out* tema bulanan untuk tahun depan kepada para petugas yang membantu dalam merencanakan ibadah dan kegiatan-kegiatan gereja. Pelatih paduan suara akan memakai tema bulanan tersebut untuk merencanakan dan memilih lagu-lagu yang akan dilatih, oleh sebab itu paduan suara perlu perbendaharaan lagu yang cukup banyak dengan berbagai tema sehingga bisa memilih tema yang sesuai dengan tema ibadah bulan tertentu. Paduan suara GBI Candi memiliki lagu bermacam tema misalnya, tema natal, paskah, pentakosta, lagu rohani, lagu pernikahan dan sebagainya.

Penyesuaian lagu paduan suara yang dinyanyikan dengan tema gereja akan mendukung ibadah, misalnya yang spesifik sesuai dengan tema contoh dari sisi intrinsiknya lagu yang sesuai dengan konteksnya, ada yang sukacita, ada yang berisi doa, ucapan syukur. Lagu-lagu yang dinyanyikan tergantung dari yang dimiliki oleh paduan suara gereja, oleh karena itu inventarisir lagu harus banyak dan bermacam tema.

d. Memperoleh lagu

Lagu-lagu paduan suara di GBI Candi diperoleh dari berbagai sumber misalnya dari buku Nyanyian Pujian, buku lagu paduan suara yang dibeli dari toko buku Kristen, pemberian atau meminta fotokopi dari teman anggota paduan suara yang aktif di gereja lain, lagu-lagu Pesparawi atau Pekan Musik atau pelatihan yang lainnya, meminjam buku dari perpustakaan STBI. STBI adalah Sekolah Tinggi Teologia Baptis Semarang.

e. Pengolahan naskah lagu

Paduan suara dewasa GBI Candi memakai naskah lagu bernotasi angka dalam paduan suaranya. Tujuannya karena notasi angka dianggap lebih mudah daripada notasi balok. Lagu notasi balok yang didapatkan dari buku-buku akan diterjemahkan dalam notasi angka. Notasi balok diterjemahkan ke notasi angka harus dengan tata tulis yang benar. Kemudian jika syair dalam bahasa asing, harus diterjemahkan ke bahasa Indonesia dengan memperhatikan struktur liriknya. Struktur lirik yang dimaksud antara lain jumlah suku kata, rumus persamaan bunyi (rima). Lagunya harus diperhatikan apakah menggunakan rumus a a, b b atau ab ab. Juga perlu memperhatikan bahasa Indonesianya mengikuti irama musiknya. Rima merupakan persamaan bunyi yang terdapat dalam puisi, baik itu berbentuk syair maupun jenis puisi lainnya (Lidya Mentari, Muhammad Idham & R. Herman. 2021:61). Contohnya dalam lagu bahasa Inggris '*Holy Holy Holy, Lord God Almighty*', *Holy* dan *Almighty* memiliki persamaan bunyi. Setelah diterjemahkan ke Bahasa Indonesia menjadi 'Suci suci suci, Allah Maha Tinggi' akan terlihat persamaan bunyinya di akhiran i dan i. Dalam menerjemahkan lagu tekanan bahasa Indonesianya mengikuti irama musiknya, misalnya untuk not sesudah garis birama jangan memakai suku kata yang bertekanan lemah seperti 'e' pada 'Penebus'. Perkataan 'Hosana', sebaiknya 'sa' ditempatkan pada not yang bertekanan kuat. Mengolah naskah lagu harus mengikuti aturan yang baik untuk mendapatkan hasil terjemahan yang indah.

Salah satu lagu yang diterjemahkan oleh pelatih paduan suara dewasa GBI Candi berjudul “Di Kandang” atau “*In a Cave*”. Partitur lagu “Di Kandang” dari notasi balok dan bahasa Inggris, kemudian diterjemahkan ke notasi angka dan bahasa Indonesia. Berikut partitur lagu aslinya:

28 In a Cave HAROLD B. FRANKLIN Arr. by Craig McCall

29 In a Cave

30 In a Cave CHORUS

© Copyright 1961 by Singpiration, Inc. All rights reserved.

Gambar 1. Partitur lagu In a Cave
(Sumber: Dokumentasi Pribadi)

Hasil terjemahan ke notasi angka dan dalam bahasa Indonesia dapat dilihat pada gambar 2.

DI KANDANG (In a Cave)

H.B.F. 1=Es 6/8 Harold B. Franklin Arr. Craig McCall

0 / 000 000 / 000 000 / 000 000 / 000 000

5 5 5 3 / 4 . 4 4 . 3 2 / 1 . 1 4 . 3 2 / 1 . 1 //

A- gar ki- ta ja- di sak- si, Ba- gi du- ni- a,

3 . 1 2 3 / 2 . 2 2 . 1 2 / 3 . 6 2 . 3 4 / 3 . 3 //

Nya. A- gar ki- ta ja- di sak- si, Di du- ni- a,

.....

Koor

5 / 5 . 6 6 . 7 / 7 . 1 1 . 5 / 5 . 5 3 / 5 . 5 5 /

3 / 3 . 4 4 . 4 / 4 . 3 3 . 1 . 7 1 . 2 3 / 2 . 1 7 . 1 /

No- el, no-el! No- el, no-el! Nya- ring ber- ge- na; No-

sua- ra ber-ge-na;

5 / 5 . 6 6 . 5 / 5 . 6 6 . 5 / 5 . 4 3 . 4 5 / 5 . 2 2 . 3 /

3 / 3 . 4 4 . 2 / 2 . 6 6 . 3 / 3 . 2 1 . 1 / 7 . 6 5 . 1 /

.....

5 . 6 6 . 7 / 7 . 1 1 . 5 / 5 . 4 3 3 . 2 / 5 . 4 3 3 . 2 /

1 . 1 1 . 4 / 4 . 3 3 . 3 / 3 . 2 1 1 6 / 7 . 1 . 2 1 1 7 . 1 /

el, no-el! No- el, no-el! Pu- ji, pu- ji ba- gi- Nya,

3 . 4 4 . 5 / 5 . 6 6 . 5 / 5 . 4 3 3 . 5 / 5 . 6 5 . 5 /

1 . 4 4 . 2 / 2 . 6 6 . 3 / 3 . 2 1 5 . 4 / 3 . 4 5 . 5 /

.....

ff Lambat Fine

3 . 4 5 6 2 7 / 1 . 1 //

1 . 1 1 2 2 / 3 . 3 //

Pu- ji ba- gi- Nya!

5 . 5 4 6 5 / 5 . 5 //

1 . 2 3 4 . 5 / 1 . 1 //

.....

All Time Favorites - pp 28-30

Vol. I

Terj. Nathaniel Rahardjo

Gambar 2. Partitur lagu In a Cave dalam notasi angka dan bahasa Indonesia
(Sumber: Dokumentasi Pribadi)

f. Latihan lagu

Perencanaan latihan lagu dimulai dengan cara merencanakan penggunaan jam latihan seefisien mungkin. Naskah-naskah nyanyian yang akan dilatih dipersiapkan terlebih dahulu dalam map paduan suara. Naskah, not dan lirik harus sudah diperiksa ulang sebelum latihan supaya di waktu latihan tidak terganggu karena harus memperbaiki naskah. Pengiring sudah mendapatkan iringannya dalam bentuk notasi balok untuk bisa mempersiapkan diri sebelum latihan sehingga iringannya lancar. Tiap latihan direncanakan melatih sekitar 4(empat) lagu supaya tiap lagu dilatih berkali-kali.

Latihan paduan suara dilaksanakan satu kali dalam satu minggu yaitu setiap hari sabtu pada pukul 19.00 WIB. Durasi waktu latihan biasanya satu sampai satu setengah jam. Latihan dimulai dengan pemanasan terlebih dahulu sekitar 15 menit. Biasanya pemanasan dilakukan dengan menyanyikan lagu yang sudah dikuasai atau sudah pernah dipentaskan. Setelah pemanasan, pelatih memperkenalkan lagu baru. Latihan dimulai dengan menyanyikan notasi angka secara bersama, sopran, alto, tenor, dan bass semua gabung. Setelah ada gambaran nyanyiannya, latihan mulai dipisah persuara biasanya dimulai dari sopran dulu, tetapi semua tergantung pelatih ingin memulai suara yang mana terlebih dahulu.



Gambar 3. Latihan paduan suara
(Sumber: Dokumentasi Pribadi)

g. Jenis lagu

Lagu yang dinyanyikan di paduan suara dewasa GBI Candi bermacam-macam jenisnya: ada himne empat suara, himne yang diaransemen secara khusus, lagu klasik, gospel, negro spiritual, lagu etnis, kontemporer, taize dan sebagainya. Lagu-lagu yang akan dilatih dipilih yang bermacam taraf kesukarannya. Jika terlalu mudah, anggota akan bosan, jika terlalu sukar, anggota juga akan kesulitan dan akan tidak yakin untuk datang

latihan lagi. Pelatih paduan suara harus menyesuaikan lagu yang akan dilatih supaya anggotanya tidak menjadi bosan dalam berlatih. Anggota paduan suara diberitahu tentang target-target tertentu untuk latihan misalnya kebaktian khusus seperti Natal, Paskah, atau acara dengan paduan suara lain (lomba atau menyanyi bersama), dan sebagainya. Kadang-kadang anggota paduan suara menyanyikan himne empat suara untuk memperkenalkan kepada jemaat lagu dari Buku “Nyanyian Pujian” yang jarang sekali dinyanyikan. Hal ini juga menjadi tugas anggota paduan suara sehingga mereka merasa melaksanakan satu tugas yang lain dari biasanya.

2. Pengorganisasian (*organizing*)

Dalam paduan suara dewasa GBI Candi dilakukan koordinasi. Koordinasi yang dilakukan yaitu pemberitahuan latihan, lagu yang dilatih dan waktu penampilan. Paduan suara dewasa GBI Candi memiliki grup *whatsapp*. Pelatih paduan suara menggunakan grup *whatsapp* untuk memberitahukan waktu latihan, lagu yang akan dilatih dan memberitahukan akan bernyanyi di tanggal atau minggu keberapa. Sebelum memberi pengumuman di grup *whatsapp*, pelatih paduan suara sudah berkoordinasi dengan dirigen paduan suara dewasa untuk merencanakan latihan dan lagu-lagu yang akan dinyanyikan.

Organisasi paduan suara GBI Candi dibentuk untuk tujuan dalam mendukung peribadatan di gereja. Organisasi paduan suara terbuka untuk seluruh jemaat, anggota jemaat bisa ikut terlibat dalam melayani di bidang paduan suara. Jika ada anggota jemaat baru biasanya pelatih akan mengajak jemaat itu untuk ikut pelayanan paduan suara, tidak ada paksaan tetapi yang dibutuhkan adalah hati untuk melayani Tuhan. Di dalam organisasi paduan suara, perlu membangun kerjasama yang baik didalam anggota paduan suara, baik antara anggota dengan anggota maupun antara anggota dengan pemimpin atau pelatih. Didalam organisasi paduan suara dewasa di GBI Candi pelatih membangun kerjasama dengan memberikan teladan pendekatan pribadi yang baik misalnya dengan sikap rendah hati, memberikan perhatian kepada rekan pemimpin, para pemain musik dan para anggota. Jika terjadi konflik antara anggota, pemimpin melakukan pendekatan untuk solusinya supaya tidak berkepanjangan. Jika di gereja ada jemaat yang berpotensi menjadi anggota paduan suara, pemimpin melakukan pendekatan untuk mengundangnya bergabung dengan paduan suara. Membangun hubungan kerjasama yang baik juga dilakukan dengan mengadakan refreshing bersama anggota paduan suara. Kemudian untuk membangun

regenerasi, diadakan paduan suara anak, paduan suara remaja dan paduan suara kaum muda.

3. Pelaksanaan dan Penerapan (*actuating*)

Setelah merencanakan lagu, waktu latihan dan memberi pengumuman lewat grup *whatsapp*, latihan paduan suara dimulai. Saat latihan paduan suara, pelatih terlebih dahulu mengajak untuk berdoa Bersama meminta pimpinan Roh Kudus supaya bisa latihan dengan lancar. Latihan dibuka dan ditutup dengan berdoa Bersama. Setelah berdoa pelatih memperkenalkan lagu-lagu yang akan dilatih. Kemudian latihan dimulai bersama dengan pianis yang memberi aba-aba sebelum latihan yaitu memperdengarkan untuk kunci lagu yang akan digunakan.

Latihan dimulai dengan membaca notasi angka secara bersama, kemudian ada waktunya latihan perkelompok suara yang dimulai dari sopran, alto, tenor dan terakhir suara bass. Pelatih melatih untuk setiap kelompok suara dengan pianis membantu membunyikan melodi perkelompok suaranya. Setelah semua suara sudah dilatih perkelompok, suara di gabungan SATB, setelah mahir dan semua sudah mengenal melodi lagunya, latihan dilanjutkan dengan membaca lirik lagu, pelatih berperan untuk memberitahu pelafalan setiap lirik yang akan dinyanyikan, kemudian dilatih untuk dinamika lagu, ada saatnya keras, ada saatnya lembut dan sebagainya.

Pelaksanaan kegiatan dalam paduan suara dewasa perlu diperhatikan. Pada saat latihan, diperhatikan apakah nyanyian yang direncanakan untuk dilatih sempat dilatih semuanya misalnya di saat merencanakan melatih empat lagu, jika memang di luar kemampuan anggota paduan suara tidak dipaksakan tetapi dengan mengurangi jumlah nyanyian yang ingin dilatih. Kemudian latihan dimulai tepat waktu, supaya jam latihan mencukupi untuk menjaga kualitas nyanyian paduan suara. Untuk lagu-lagu yang panjang atau sangat sulit, dilakukan latihan perkelompok suara di ruangan berbeda. Untuk lagu yang memerlukan power, anggota dilatih dengan berdiri di ruang gereja, berdiri berjauhan atau juga menyanyi di halaman gereja supaya suara bisa terpancing keluar dengan kuat.

Diwaktu harinya tampil, anggota paduan suara dewasa GBI Candi Semarang harus sudah datang di gereja paling tidak 30 menit sebelum ibadah dimulai, 30 menit ini dipakai untuk pemanasan dan latihan lagu yang akan dinyanyikan di hari itu. Terlebih jika bernyanyi di ibadah pagi, pemanasan sangat penting dilakukan untuk memancing suara keluar sehingga hasil penampilan paduan suaranya maksimal.



Gambar 4. Paduan suara dewasa bernyanyi di perayaan hari paskah
(Sumber: Dokumentasi Pribadi)

4. Pengawasan (*controlling*)

Bentuk pengawasan yang dilakukan terdapat 2 bagian antara lain:

a. Menjaga kualitas nyanyian

Menjaga kualitas nyanyian sangat penting dilakukan supaya penampilan paduan suara tetap indah didengar dan tentunya setiap anggota paduan suara harus mempersiapkan suara yang paling terbaik untuk menyenangkan hati Tuhan. Jika jam latihan digunakan dengan efisien, akan cukup waktu untuk memperbaiki ketepatan nada, ucapan yang jelas, *frasering*, *blend*, *balance*, kualitas suara dan sebagainya. Dengan bantuan pengamat yang mendengarkan nyanyian paduan suara di saat latihan. Kelompok paduan suara membutuhkan bantuan seseorang untuk mendengarkan di saat latihan terutama di latihan terakhir. Pengamat ini bertugas untuk menilai kualitas suara dari anggota paduan suara, apakah anggota sudah bernyanyi dengan suara yang jelas, notasi yang tepat dan apakah sudah kompak. Jadi pengamat ini diperlukan untuk memberi penilaian sehingga lagunya tidak hanya bagus ditelinga pelatih saja tetapi juga orang lain yang mendengarkan lagunya. Jika perlu, di saat latihan di rekam untuk didengarkan bersama supaya jika ada kesalahan dapat diperbaiki dan dikoreksi.

b. Penyimpanan naskah lagu-lagu paduan suara

Penyimpanan naskah lagu-lagu paduan suara di gereja Candi sudah dilakukan dengan sistematis. Tiap naskah lagu disimpan dalam plastik tembus pandang dengan not iringan menghadap kearah belakang, sehingga kelihatan apakah iringan not baloknya ada atau tidak. Lalu disusun berkelompok-kelompok menurut abjad di dalam lemari. Lagu-lagu

natal dikelompokkan tersendiri. Lagu-lagu kantata yang dijilid, ditempatkan tersendiri. Kemudian disediakan daftar judul lagu-lagu yang disusun menurut abjad. Kemudian naskah-naskah yang sudah mulai rusak tetapi masih digunakan perlu diperbaiki, dengan membuat lagi atau di fotokopi kembali, bahkan yang sudah sangat rusak harus diketik ulang, dan pelatih paduan suara perlu diikuti. Penyimpanan naskah lagu-lagu paduan suara penting dilakukan dengan baik dan teratur supaya di saat ingin menyanyikan sebuah lagu tertentu tidak kesusahan dalam mencarinya.



Gambar 5. Lemari penyimpanan naskah lagu paduan suara
(Sumber: Dokumentasi Pribadi)

Kesimpulan

Manajemen paduan suara dewasa yang dilakukan di Gereja Baptis Indonesia Candi Semarang dimulai dari Pertama, perencanaan, didalam perencanaan terdapat pemilihan lagu, waktu latihan, penyesuaian lagu, memperoleh lagu, pengolahan naskah lagu, latihan lagu dan jenis lagu. Kedua, pengorganisasian, di dalam pengorganisasian terdapat cara membangun kerjasama tim. Ketiga, pelaksanaan, pelaksanaan pengelolaan paduan suara dewasa di GBI Candi cukup baik yang dimulai dari latihan yang teratur dan juga dalam hal penampilan sudah baik, jemaat memberikan penilaian baik untuk paduan suara dewasa. Keempat, pengawasan, didalam pengawasan ini yang dilakukan adalah menjaga kualitas nyanyian paduan suara dan penyimpanan naskah lagu paduan suara. Saat ini GBI Candi memiliki perpustakaan lagu yang cukup baik, naskah lagu paduan suara disimpan disebuah lemari khusus. Paduan suara dewasa GBI Candi menyanyikan berbagai macam jenis lagu

di paduan suaranya. Ada lagu klasik, kontemporer, gospel, etnis, taize dan sebagainya. Perlunya manajemen dalam paduan suara dewasa GBI Candi berfungsi untuk mengkoordinir mulai dari perencanaan, pengadaan naskah lagu dan penampilan paduan suara.

Kepustakaan

- Bachri, Bachtiar S. (2010). Meyakinkan Validitas Data Melalui Triangulasi Pada Penelitian Kualitatif. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 10(1), 46-62. <http://yusuf.staff.ub.ac.id/files/2012/11/meyakinkan-validitas-data-melalui-triangulasi-pada-penelitian-kualitatif.pdf>
- Ghozali, Imam. (2020). Pembelajaran Musik Berbasis Siswa Dengan Pendekatan Lokal Genius. *Jurnal Visi Ilmu Pendidikan*, 7(1). <https://jurnal.untan.ac.id/index.php/jvip/article/view/334/339>
- Gunawan, Imam. (2013). Metode Penelitian Kualitatif. *Jakarta: Bumi Aksara*, 143. https://d1wqtxts1xzle7.cloudfront.net/62137147/3_Metpen-Kualitatif20200218-1
- Hardy, Peter Jacob. (2015). *Analisis Lagu Allah Bapa kami Puja Dalam Format Paduan Suara di Gereja Baptis Indonesia Golgota Kroya Cilacap*. (Diss. Institut Seni Indonesia, Yogyakarta). <http://digilib.isi.ac.id/981/>
- Mentari, L. Idham, M & Herman, R. (2021). Analisis Rima dan Ritma Dalam Syair Lagu Apache 13. *Jurnal Bahasa dan Sastra*, 15(2), 59-64. <http://202.4.186.66/JLB/article/view/22903>
- Rumapea, F. (2019). *Aransemen Lagu "Tuhan Kau Gembala Kami" Pada Perayaan Hari Jubilate Di Gereja GKPI Dengan Format Paduan Suara Dan Orkestra*. (Skripsi, Universitas Nommensen, 2019). <http://repository.uhn.ac.id/bitstream/handle/123456789/3485/Frantinius%20Rumapea.pdf?sequence=1&isAllowed=y>
- Siahaan, Rohani. (2005). Peranan Paduan Suara Gereja Dalam Memperkukuh Spiritualitas Dan Memberi Kontribusi Bagi Ibadah Jemaat. *Jurnal Jaffray*, 3(1), 47-54. https://www.ojs.sttjaffray.ac.id/JJV71/article/view/143/pdf_104
- Sianturi, Erwin. (2020). Manajemen Festival Musik Kampus Virtual di IAKN Manado. *Clef: Jurnal Musik dan Pendidikan Musik*, 1(2), 13-23. <http://ejournal-iakn-manado.ac.id/index.php/clef/article/view/344/268>
- Sirait, Rajiman Andrinus. (2021) Tujuan dan Fungsi Musik dalam Ibadah Gereja. *Tonika: Jurnal Penelitian dan Pengkajian Seni*, 4(1), 11-21. <https://journal.stt-abdiel.ac.id/tonika/article/view/234/135>
- Somantri, Gumilar Rusliwa. (2005). Memahami Metode Kualitatif. *Makara Human Behavior Studies in Asia*, 9(2), 57-65. <https://scholarhub.ui.ac.id/cgi/viewcontent.cgi?article=1255&context=hubsasia>
- Susan, Eri. (2019). Manajemen Sumber Daya Manusia. *Adaara: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 9(2), 952-962. <https://jurnal.iain-bone.ac.id/index.php/adara/article/viewFile/429/354>

Tobing, Octaviana. (2010). Manajemen Paduan Suara Consolatio Universitas Sumatera Utara. *Jurnal Title*. <http://digilib.unimed.ac.id/637/1/UNIMED-Article-23814-Oktaviana.pdf>